THE APPLICATION OF MAPPING READING MATERIAL STRUCTURE STRATEGY TO INCREASE SKILL OF READING COMPREHENSION FOR THIRD GRADE ELEMENTARY SCHOOL'S STUDENT

Sri Hariani

ABSTRACT

Study ofreading a comprehensionin elementary schoolis not just usefull for student toanswer a lateral reading material question, moreoverreading a comprehension is also has a benefit to get an inferential comprehension. But, at the fact, student in the third grade of elementary schoolstill feel difficult to understand a reading material,especially for main ideas n explain statement, looking for a relaitionship of ideasand retellingwith their sentences.One of the cause of this failed is unmatch teacher's strategy. Estimating one strategy to handle this difficulty, this strategy called mapping reading material structure. This mapping reading material structure strategy is reading srategyto help student findinga relaitionship of ideasand retelling reading materials with their sentences well.
***Keywords** : startegy, mapping reading material structure, reading comprehension*

A. PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam pembelajaran membaca pemahaman termasuk keterampilan yang sulit. Hal tersebut juga terjadi di klas III SD Margorejo 4 Surabaya. Pada umumnya siswa hanya mampu menjawab pertanyaan yang bersifat literal terkait dengan bacaan, sedang pertanyaan yang bersifat inferensial, mereka umumnya gagal menjawab. Kegagalan tersebut sejalan dengan kesulitan-kesulitan membaca yang diidentifikasi oleh Rofi'udin (1997:4), yakni bahwa umumnya kesulitan dalam membaca pemahaman terkait dengan hal mengenali ide pokok dan penjelas, mencari hubungan antaride, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dari hasil observasi ternyata salah satu penyebab kegagalan tersebut, adalah kekurang tepatan guru dalam memilih strategi pengajarannya. Oleh sebab itu penelitian ini mengupayakan satu strategi yang diduga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Adapun strategi yang dimaksud, adalah strategi pemetaan struktur isi bacaan.strategi ini merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan *visualisasi* penanda konkret struktur unsur cerita ke dalam bentuk peta/jaringan yang sangat membantu

siswa dalam memahami isi bacaan (Pearson dan Fielding 1979 dalam Burns dkk. 1996:497). Di samping itustrategi pemetaan struktur isi bacaan merupakan strategi membaca yang dirancang untuk membantu siswa dalam menemukan pola hubungan antaride dan membantu siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimatnya sendiri secara runtut. Menurut Piaget dalam (Dworetzky, 1990:254) bahwa anak klas III ada pada tahap operasional konkret yang ditandai kemampuan siswa berpikir logis dan memahami konstruksi, konversasi, rangkaian/urutan, masih memerlukan hal penanda konkret.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fielding (Burns dkk. 1996:497) yang menyatakan bahwa perhatian sistematik petunjuk bahwa perhatian sistematik petunjuk organisasi bacaan dan mengkreasikan dalam bentuk sajian visual hubungan antaride membantu pemahaman dan ingatan siswa pada isi bacaan.

Sementara Mc.Gee dan Richel (dalam Burn, dkk. 1996:497) menyatakan isi bacaan dapat divisualisasikan dalam bentuk peta jaringan. Dengan demikian jika struktur isi bacaan dipetakan dan digunakan dalam pembelajaran maka dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan memudahkan siswa untuk menceritakan kembali dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Mengacu kepada pendapat Kemmis&Mc.Taggart,(1988) desain penelitian meliputi siklus aktivitas dasar dalam tindakan , yakni studi pendahuluan, persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian, adalah siswa klas III SD Negeri Wiyung 2 Surabaya. Penelitian dilakukan dengan mengambil 6 siswa kelompok atas, 6 siswa kelompok sedang, dan 6 siswa kelompok kurang. Sesuai dengan prinsip kolaboratif dalam penelitian tindakan, penelitian juga melibatkan guru klas III sebagai peneliti mitra.

B. HAKIKAT MEMBACA PEMAHAMAN

Membaca merupakan kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Goodman (1998:12) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses pemahaman bahasa tulis. Proses itu berlangsung secara psikolinguistik yang kemudian diuraikan oleh pembaca untuk memperoleh makna. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, pengalaman-pengalaman baru, dan dapat menimbulkan rasa senang. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian

membaca mempunyai peran penting yang berkaitan dengan tuntutan kemahirwacanaan di era kemajuan informasi.

Konsep kemahirwacanaan yang mengacu keterampilan membaca bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dikaitkan dengan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk melamar pekerjaan, membayar pajak, meminum obat, dan lain-lain. Membaca pemahaman dilakukan dengan tujuan untuk memahami isi bacaan secara komperhensif melalui proses tertentu. Menurut Mackay (1998:12) memaknainya sebagai proses decoding simbol-simbol tulisan serta interaksi antara pengalaman pembaca dengan teks. Dalam hal ini pembaca menggabungkan antara informasi tekstual dengan pengetahuan latarnya.

C. PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Pembelajaran membaca di sekolah dasar menurut Mulyati (dalam Supriyadi, 1992:115) dibedakan menjadi dua, yakni (1) mebaca permulaan dan (2) membaca pemahaman. Membaca permulaan dibelajarkan di klas I, II dan membaca pemahaman dibelajarkan di klas III, IV, V, dan VI.

Tujuan utama pembelajaran membaca pemahaman, adalah agar siswa sekolah dasar *melek wacana*. Tujuan pembelajaran membaca pemahaman bukan hanya pada pencapaian keberwacanaan saja, tetapi juga kemahirwacanaan, yakni kemampuan membaca yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam memaknai, meringkas, menjelaskan, dan menyintesekan informasi dalam teks (Wells dalam Joni 1990). Pencapaian tujuan membaca dikaitkan dengan kemahirwacanaan modus kreatif dalam pembelajaran dapat diarahkan pada aktivitas membaca teks fiksi dan non fiksi.Pemilihan teks fiksi dan nonfiksi sebagai bagian sastra anak sebagai bahan pembelajaran didasarkan pada, (kesesuaian teks dengan taraf berpikir anak), (2) daya tarik teks fiksi dan nonfiksi yang memungkinkan untuk direspons secara kritis dan kreatif oleh siswa. Sesuai dengan Kurikulum Sekolah Dasar,tujuan pembelajaran membaca pemahaman agar (1) siswa memperoleh informasi dan dapat menanggapi berbagai hal(2) mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, menyerap in formasi dari bacaan, (3) mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari bacaan.

Kurikulum pendidikan dasar GBPP Bahasa Indonesia 2004 menekankan agar pembelajaran membaca dilaksanakan secara terpadu dan integratif. Keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak diharapkan disajikan dalam satu kesatuan kegiatan belajar-

mengajar. Keterampilan membaca tidak disajikan secara terpisah dengan keterampilan yang lain.

Sesuai dengan konsep integratif, pembelajaran membaca akan lebih efektif jika dilaksanakan secara terpadu, nyata, sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran selalu disajikan dalam konteks pemahaman berbahasa dan menggunakan tema sebagai pengikat. Menurut Syafe'i dkk (1994:2), konsep terpadu dalam pembelajaran membaca, adalah membaca diajarkan secara terpadu dengan keterampilan yang lain, dan pengetahuan membaca juga digunakan untuk sarana pengembangan kemampuan berbahasa yang lain, tidak sekadar untuk belajar membaca itu saja.

D. PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI PEMETAAN STRUKTUR ISI BACAAN

Prosedur pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pemetaan struktur isi bacaan secara garis besar, adalah terbagi dalam tiga kegiatan, yakni kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Masing-masing kegiatan pembelajaran tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Kegiatan Prabaca
   1) Apersepsi berupa tanya jawab untuk membangkitkan skemata siswa tentang hal yang terkait dengan isi bacaan.
   2) Prediksi isi bacaan berdasarkan judul dan gambar-gambar yang ada.
   3) Penginformasian target yang hendak dicapai siswa dalam pembelajaran membaca, yaitu menemukan ide pokok, ide penjelas, menentukan pola hubungan antaride, menuangkan ide-ide pokok dalam peta jaringan struktur bacaan.
   4) Menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri secara runtut.

b. Kegiatan Saat Membaca
   1) Pelacakan kata-kata sukar yang belum dipahami maknanya oleh siswa.
   2) Memaknai kata-kata sukar oleh siswa bersama guru.
   3) Pengujian prediksi isi bacaan yang telah ditetapkan pada saat prabaca.Uji prediksi dimaksudkan agar siswa mengetahui kebenaran prediksi yang ditetapkannya. Aktifitas ini dilakukan dengan cara siswa membaca dengan cermat paragraf, demi paragraf teks bacaan, kemudian menilai sendiri prediksi yang telah ditetapkannya. Uji prediksi dilakukan dengan tanya jawab secara resiprokal. Tanya jawab secara resiprokal ini dilengkapi dengan kegiatan pemetaan terhadap pola keterkaitan antaride dan

keterkaitan antara judul dan ide-ide pokok yang terdapat di dalam setiap paragraf yang telah ditemukan. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa dapat melihat secara konkret pola keterkaitan antara judul dan ide-ide pokok dan keterkaitan antaride yang terdapat di dalam setiap paragraf . Dengan demikian ide pokok setiap paragraf, pola hubungan antaride, dan ide utama dalam bacaan dapat ditemukan dengan baik dan benar.

4) Pelacakan terhadap ide-ide pokok dan ide-ide penjelas serta menentukan pola hubungan antar ide tersebut.
5) Selanjutnya dilakukan pembuatan ringkasan isi bacaan dengan menggunakan peta struktur isi bacaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengingat , memahami, dan melihat secara konkret hubungan kausal antara ide utama bacaan dan ide-ide pokok yang ada pada setiap paragraf (Pearson, dalam Burns, dkk,1996:498).
6) Aktivitas pembuatan ringkasan isi bacaan dimaksudkan agar siswa dapat memahami isi bacaan secara komperhensif (Keraf, 1984:262). Aktivitasnya dilakukan mula-mula menetapkan ide utama bacaan sebagai label ringksan, dilanjutkan dengan menyusun kembali ide-ide pokok yang tertuang dalam peta struktur isi bacaan menjadi kalimat-kalimat topik dan mengurutkannya secara ringkas dan sitematis.
7) Penuangan ide-ide pokok yang ada di setiap paragraf ke dalam peta struktur bacaan.

Contoh aktivitas pelacakan ide utama bacaan dan hubungan antar ide dalam paragraf dapat dilihat pada ilustrasi berikut,

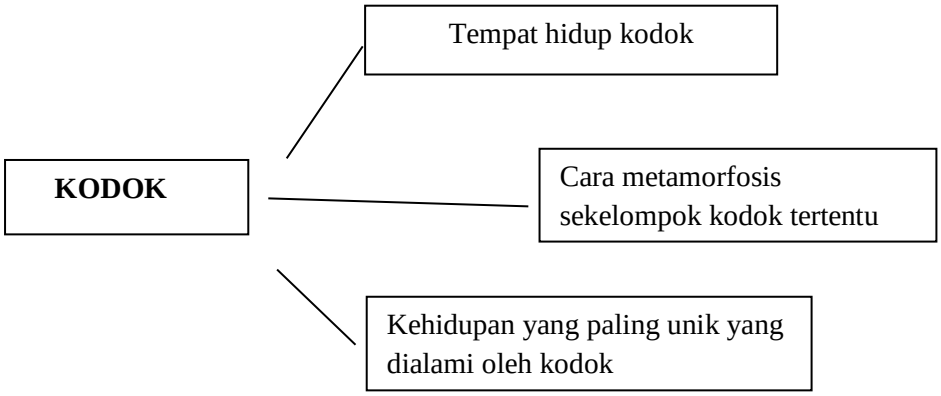

c. Kegiatan Pascabaca

1) Pelatihan menggunakan peta struktur bacaan, sebagai media menceritakan kembali isi bacaan.
2) Evaluasi berupa menjawab pertanyaan tentang penemuan ide pokok dan ide penjelas dalam bacaan serta menceritakan kembali isi bacaan secara runtut dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3) Selanjutnya dilakukan pembuatan ringkasan isi bacaan dengan menggunakan peta struktur isi bacaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengingat , memahami, dan melihat secara konkret hubungan kausal antara ide utama bacaan dan ide-ide pokok yang ada pada setiap paragraf (Pearson, dalam Burns, dkk,1996:498).
4) Aktivitas pembuatan ringkasan isi bacaan dimaksudkan agar siswa dapat memahami isi bacaan secara komperhensif (Keraf, 1984:262). Aktivitasnya dilakukan mula-mula menetapkan ide utama bacaan sebagai label ringksan, dilanjutkan dengan menyusun kembali ide-ide pokok yang tertuang dalam peta struktur isi bacaan menjadi kalimat-kalimat topik dan mengurutkannya secara ringkas dan sitematis.

E. EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI PEMETAAN STRUKTUR ISI BACAAN

Evaluasi pembelajaran membaca merupakan salah satu komponen pembelajaran membaca. Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui kemajuan belajar siswa (Carrol, dalam Depdikbud, 1994).

Evaluasi pembelajaran membaca di sekolah dasar bertitik tolak dari pandangan *whole language* yang menekankan model trasaksional. Evaluasi tersebut mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses berorientasi pada kesulitan-kesulitan siswa saat belajar mbahasa, sedangkan evaluasi hasil berorientasi pada kemampuan berdasar hasil belajar siswa.

Evaluasi membaca pemahaman dengan strategi pemetaan struktur isi bacaan, dapat berupa tes esay, tes pilihan ganda, tes cloze, pemberian tugas reproduksi, dan tugas ringkasan (Yazidi, 1993:47-50). Adapun rincian tugas tersebut, adalah.

a. Tes esay digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf, pola hubungan antaride, dan kemampuan siswa dalam menemukan ide utama bacaan.
b. Tes pilihan ganda disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang disertai beberapa opsi sebagai alternatif jawaban. Siswa tinggal memilih satu jawaban yang sesuai dengan pemahamannya tentang isi bacaan.
c. Sedangkan recall task (tugas reproduksi) digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide bacan ke dalam peta struktur isi bacaan. Dan akhirnya membuat ringkasan isi bacaan dengan media peta struktur bacaan yang telah dibuatnya.

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan pembelajaran membaca dengan strategi pemetaan stuktur isi bacaan, maka hasil penelitian dipilah menjadi tiga tahap, yakni tahap pramembaca, saat membaca, dan pascamembaca.

a. Tahap Pramembaca

Pada tahap ini aktivitas guru adalah membangkitkan skemata siswa terkait dengan isi bacaan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk memprediksi isi bacaan berdasarkan judul, gambar yang ada dalam bacaan. Selanjutnya guru menginformasikan target yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Target pembelajarannya, adalah pada akhir pembelajaran siswa dapat menemukan ide pokok dan penjelas dalam paragraf, menuangkan ide pokok bacaan ke dalam peta struktur bacaan, dan akhirnya siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan memanfaatkan media peta yang telah dibuatnya.

b. Tahap Saat Membaca

Kegiatan dilakukan oleh guru adalah membagikan teks bacaan. Memaknai kata-kata sukar dengan cara membahas bersama, tetapi guru tidak mengajari siswa dengan mencari di dalam kamus. Selanjutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi kalimat dan kata-kata yang sering diulang-ulang dalam paragraf. Hal ini dilakukan untuk menemukan topik yang ada dalam paragraf. Hasil penelitian menunjukkan mula-mula siswa masih bingung, tetapi dengan dibimbing guru dengan cara memberikan pertanyaan dan jawaban dan dilengkapi dengan kegiatan pemetaan pola keterkaitan ide dalam paragraf dan keterkaitan antara judul dengan ide-ide pokok yang ada di dalam paragraf yang telah ditemukan oleh siswa akhirnya siswa menjadi senang. Kegiatan ini membuat siswa dapat melihat secara konkret pola hubungan antaride yang ada dalam paragraf, dan menentukan ide utama pada setiap paragraf.

c. Tahap Pascabaca

Aktivitas yang dilakukan, adalah pembuatan ringkasan isi bacaan berdasarkan peta struktur bacaan yang telah dibuat pada saat membaca. Pemetaan dilakukan oleh siswa bersama guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan memanfaatkan peta struktur bacaan semakin meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan bahwa siswa semakin lancar dan runtut dalam menceritakan kembali isi bacaan serta siswa begitu senang dan antusias saat diminta untuk tampil di depan kelas.

Secara keseluruhan hasil peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Kegiatan melacak kata-kata sukar dan memaknainya

NO	KUALIFIKASI	SIKLUS		
		I	II	III
1	Sangat baik	-	12	14
2	Baik	14	4	2
3	Cukup	-	-	1
4	Kurang	4	2	1
5	Sangat kurang	-	-	-

Kegiatan menemukan kata penanda hubungan antaride

NO	KUALIFIKASI	SIKLUS		
		I	II	III
1	Sangat baik	-	6	12
2	Baik	8	8	4
3	Cukup	-	-	2
4	Kurang	10	4	-
5	Sangat kurang	-	-	-

Kegiatan memetakan struktur bacaan

NO	KUALIFIKASI	SIKLUS		
		I	II	III
1	Sangat baik	-	8	12
2	Baik	-	6	4
3	Cukup	-	-	2
4	Kurang	4	2	1
5	Sangat kurang	-	-	-

Kegiatan menceritakan kembali isi bacaan

NO	KUALIFIKASI	SIKLUS		
		I	II	III

1	Sangat baik	-	7	12
2	Baik	-	7	4
3	Cukup	8	2	1
4	Kurang	10	2	1
5	Sangat kurang	-	-	-

Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian tampak adanya peningkatan keterampilan siswa pada kegiatan melacak kata-kata sukar dan kemudian memaknainya dari siklus I, II dan III. Pada siklus I siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik 0 atau 0%, pada siklus II yang mendapatkan kualifikasi sangat baik 12 siswa atau 66,6%, pada siklus III 14 siswa atau 77,7% dengan demikian ada peningkatan dari siklus I ke siklus II 66,6 % dari siklus II ke III 11,1%.

Kegiatan memetakan struktur bacaan ada kenaikan dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Pada siklus I siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik 0 atau 0%, pada siklus II yang mendapatkan kualifikasi sangat baik 8 siswa atau 44,4 %, pada siklus III 12 siswa atau 66,6% dengan demikian ada peningkatan dari siklus I ke siklus II 44,4%, dari siklus II ke III 22,2%.

Kegiatan menceritakan kembali isi bacaan ada kenaikan dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Pada siklus I siswa yang mendapatkan kualifikasi sangat baik 0 atau 0%, pada siklus II yang mendapatkan kualifikasi sangat baik 7 siswa atau 38,8%, pada siklus III 12 atau 66,6%, dengan demikian ada peningkatan dari siklus I ke siklus II 33,8%, dari siklus II ke III 32,8%.

G. PENUTUP DAN SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penerapan strategi pemetaan struktur bacaan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1) Ada peningkatan keterampilan siswa pada kegiatan melacak kata-kata sukar dan kemudian memaknainya. Peningkatan tersebut tercermin pada hasil pekerjaan siswa dari siklus I, II dan III.
2) Adanya peningkatan keterampilan siswa pada kegiatan menemukan ide-ide pokok dan penjelas pada setiap paragraf.

3) Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan pola hubungan antaride yang ada pada setiap paragraf.
4) Adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan memanfaatkan peta struktur isi bacaan.

Saran

Startegi pemetaan struktur isi bacaan merupakan strategi yang sangat membantu siswa dalam memahami isi bacaan sehingga siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-kataya sendiri secara runtut dan sistematis. Oleh sebab itu disarankan kepada guru SD khususnya guru di klas tinggi untuk menerapkan strategi ini dalam pembelajaran membaca. Strategi pemetaan struktur isi bacaan merupakan strategi yang relatif baru dan sesuai dengan tuntutan kurikulum, oleh sebab itu guru perlu mencoba untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Burns, P.C, Roe, B.D. & Ross. P.E. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools.* Boston: Houghton Mifflin Company.

Depdiknas.2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madarasah Ibtidaiyah.* Jakarta : Depdiknas.

Dworetzky, Johan.P.1990. *Introduction to Child Development*. St. Paul :West Publishing Company

Ellis, Arthur dkk. 1989. *Elementary Language Arts*. New Jersey:Prentice Hall.

Hafni, 1981. Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar Membaca. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemmis, Stephen & Mc. Taggrat, Robin. 1988. *The Action Research Planner.* Victoria: Deakin University.

Rofi'uddin, A.1996. Penilaian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Makalah disajikan dalam seminar Pengajaran Bahasa Indonesia. PPS IKIP Malang: 13 Januari 1996.

Tompkins, Gail E.1994. *Teaching Balancing Proces and Product*.New York: Macmillan College Publishing Company.

ELECTRONIC LEARNING AS A LEARNING PROCESS SUPPORTING HIGH SCHOOL IN MOJOKERTO

Dr. Erny Roesminingsih, M.Si
Surabaya State University, erny_roes@yahoo.com

Edi Winarko, Drs., M.Cs.
Airlangga University, edi_winarko@fst.unair.ac.id

ABSTRACT

In information and competitive century, it takes three intelligence, that intelligence quotient (IQ), emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ). Potential intelligence can grow and develop optimally, then teaching in schools based on multiple intelligences, learning approach that uses PAKEM, I2M3 (interactive, inspiring, challenging, fun and motivating) and accelerated learning. Therefore, learning emphasis on communication skills (public speaking), cooperation (collaborating) and problem solving (problem solving). One form is the flagship program of information and communication technology (ICT), which is a combination of information technology with other technologies, especially communication. Objective: To develop an Electronic System for High School Learning Mojokerto to support conventional learning process and can prepare students to take the exam, both the school and the National Examination exam through Computer Based Test (CBT). Method : Research and development, Borg and Gall (2006). Results: (1) provide facilities for schools to be able to monitor the teacher to give a Lessons, assignments, online exercises and discussion forums, (2) provides facilities for teachers to be able to convey the subject matter, giving assignments, online exercises and create discussion forums, (3) provide facilities for DIKNAS to be able to monitor schools (teachers) in delivering course material, giving assignments, online exercises and create discussion forums, (4) provide facilities for learners to be able to access course materials, upload assignments, training online and following the discussion forum, and (5) provide facilities for parents to be able to monitor the progress of their son / daughter to attend classes, online training and discussion forums.

***Keywords**: e ~ Learning, Distance Learning, Learning Management*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Abad informasi penuh tantangan yang kompleks, untuk itu perlu dikembangkan tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual(*IQ*), kecerdasan emosional(*EQ*) dan kecerdasan spiritual(*SQ*). Agar potensi kecerdasan dapat tunbuh dan berkembang secara optimal, maka pembelajaran di sekolah didasarkan pada *multiple intelligences*, dengan pendekatan pembelajaran yang menggunakan PAKEM, I2M3 (*interaktif, inspiratif, menantang,*

menyenangkan dan memotivasi) dan *accelerated learning*. Penekanan pembelajarannya diarahkan pada kemampuan komunikasi (*public speaking*), kerja sama (*collaborating*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Salah satu bentuk program unggulan tersebut adalah teknologi komunikasi dan informasi (ICT), yaitu sebagai kombinasi antara teknologi informatika dengan teknologi-teknologi lain khususnya komunikasi.

Fokus pengajaran adalah hubungan antara pengajar dan peserta didik. Pada metode pembelajaran konvensional, hubungan antara pengajar dan peserta didik sangat erat, karena antara pengajar dan peserta didik dapat bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Tetapi seiring perkembangan teknologi, media dan sarana pembelajaranpun semakin berkembang, menuntut model dan metode pembelajaran yang lebih inovatif kreatif dimana proses pembelajaran mengarah pada tidak adanya batasan ruang dan waktu.

Kekhawatiran sering dialami baik dari sisi guru, sekolah, siswa sendiri dan orang tua. Banyak rekayasa dilakukan untuk menghadapi kekhawatiran tersebut.. *Wibowo (2012) menyatakan bahwa kondisi psikologis anak SMA yang mengalami dinamika psikis :*

> Banyak siswa yang cerdas, pintar dalam berbagai mata pelajaran sukses dalam ujian nasional. Begitu pula siswa yang cerdas dan pintar dalam mata pelajaran merasa pisimis, mencari informasi soal, membeli kunci jawaban, menerima kuncisoal dari sms yang salah. Sebagian siswa tidak tahu, dan pasrah dalam kondisi tertekan, menurun daya ingatan, tidak terstruktur dan kusut ingatan pada meteri ujian, bayang-bayang pikiran menghantui kegagalan ujian, pikiran kacau, berkecamuk rasa malu dan takut tidak dapat menjawab soal ujian yang benar.

Kondisi ini meunjukkan ketidaknyamanan yang mengarah pada gangguan psikologis terutama pada diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan Siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional. diperoleh hasil : terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara religiusitas, prestasi belajar, dan bimbingan belajar terhadap kecemasan siswa kelas XII dalam menghadapi Ujian Nasional. Dengan kata lain , nilai koefesien X1 sebesar -0,331. Artinya apabila nilai religiusitas (X1) meningkat 1 poin maka nilai kecemasan (Y) akan berkurang sebesar 0,331. Hasil koefesien X2 prestasi belajar sebesar -0,115 artinya apabila nilai prestasi belajar (X2) meningkat 1 poin, maka nilai pada kecemasan (Y) berkurang sebesar 0,115 point, pada koefesien X3

bimbingan belajar sebesar -0,031 artinya apabila nilai bimbingan belajar (X3) meningkat 1 poin maka nilai pada kecemasan (Y) menurun sebesar 0,031 point.

Perkembangan teknologi informasi di bidang pendidikan, proses pembelajaran dapat berjalan kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Manfaat teknologi internet ini sudah mulai dirasakan pada pelaksanaan ujian nasional tahun 2016. Anies Baswedan (2016) menytakan bahwa, "Yang menarik dari UN 2016 ini adalah sekolah-sekolah yang melaksanakan UN Berbasis Komputer (UNBK) tahun 2016 ini meningkat 900%. Hal ini merupakan sebuah peningkatan yang baik karena tahun 2015terdapat 500 sekolah, dan tahun 2016 terdapat 4.400 sekolah melaksanakan UNBK. Dari data Indeks Integritas UN tahun lalu, sekolah yang melaksanakan UNBK, tingkat kecurangan nol, atau indeks integritas UN-nya 100%.Provinsi dengan tingkat partisipasi terbesar UNBK adalah Yogyakarta. Sementara Propinsi Papua dan propinsi baru Kalimantan Utara (Kaltara) juga masuk dalam daerah yang dengan tingkat partisipasi UNBK tinggi: Papua 10% dan Kaltara 20%. "Bahkan di Surabaya, pada UN 2016 seluruh sekolah melaksanakan UNBK UNBK di Surabaya pada UN hari pertama, 4 April 2016.

Ujian nasional sudah dilakukan secara online, maka tidak berlebihan jika proses pembelajaran juga menggunakan pembelajaran secara online. Upaya untuk mendukung hal tersebut diatas, maka perlu dikembangkan sebuah sistem yang mampu mendukung proses pembelajaran yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, yaitu sebuah sistem electronic learning yang interaktif, tidak hanya sekedar memanfaatkan media internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.Internet hanya sebagai sumber belajar yang dapat diakses secara online sebagai uapaya meningkatakan kualitas pengajaran yang masih sangat mengutamakan tatap muka.

Lebih dari itu, Sistem e~learning tidak hanya memanfaatkan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai faktor utama penentu jalannya pengajaran. dan bahkan empati dari para pengajar masih sangat dibutuhkan. Sehingga proses belajar mengajar dalam arti sesungguhnya masih bisa berlangsung, tidak hanya sekedar transfer ilmu..

Keluhan di lapangan, sistem pembelajran online dengan CD tutorial sering mengalami masalah. Bentuk CD Tutorial seperti ini ternyata kurang efektif, karena ada beberapa hal yang tidak dapat di fasilitasi oleh sistem dalam memenuhi kebutuhan akan E~Learning, yaitu

materi pembelajaran sudah ditentukan sama untuk setiap tingkatan kelas, sehingga pengajar tidak dapat ber-explorasi terhadap materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik demikian juga perkembangan peserta didik tidak optimal karena kurang menfasilitasi sesuai dengan kebutuhannya.

Pengembangan e-learning ini akan memecahkan masalah: (1) minimnya fasilitasi kebutuhan guru dan siswa untuk meng eksplore kebutuhannya; (2) minimnya kemampuan komunikasi dan kerjasama peserta didik dan guru. Untuk itu, disediakan forum diskusi, baik forum diskusi untuk topik tertentu ataupun forum diskusi yang bersifat umum; (3) terbatasnya latihan soal sedikitnya penyediakan latihan soal yang jumlahnya ; (4) terbatasnya monitoring perkembangan peserta didik melalui pengerjaan tugas-tugas; (5) terbatasnya partisipasi orang tua untuk memantau perkembangan putra-putrinya dalam mempelajari materi.

2. Tujuan

Mengembangan sebuah sistem electronic learning bagi SMA di Kota Mojokerto yang dapat mendukung proses pembelajaran konvensional dan dapat mempersiapkan anak didik dalam mengikuti ujian, baik Ujian Sekolah maupun Ujian Nasional melalui Computer Based Test (CBT).

3. Spesifikasi Produk

1. Fasilitas bagi sekolah untuk dapat memantau guru dalam memberikan materi pelajaran, tugas, latihan Online dan forum diskusi.
2. Memberikan fasilitas bagi guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas, latihan online dan membuat forum diskusi.
3. Memberikan fasilitas bagi dinas pendidikan kota mojokerto untuk dapat memantau sekolah-sekolah (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas, latihan online dan membuat forum diskusi.
4. Memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk dapat mengakses materi pelajaran, mengupload tugas, mengikuti latihan online dan mengikuti forum diskusi.
5. Memberikan fasilitas bagi orang tua untuk dapat memantau perkembangan putra/putrinya dalam mengikuti pelajaran, latihan online dan forum diskusi.

4. Sasaran

Sasaran pengembangan Sistem E~Learning ini adalah Diknas, Sekolah-sekolah, Para Guru, Peserta didik (Siswa) dan Orang Tua peserta didik.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Internet Sebagai Media Pengajaran

Pemanfaatan Internet dalam dunia pengajaran akan membantu dunia pengajaran, meningkatkan kualitas peserta didik.Semakin banyak peserta didik yang dapat direngkuh melalui internet. Selain meningkatkan kuantitas, hal yang sama juga berlaku pada sisi kualitas. Peningkatan Kuantitas pada peserta didik dapat mendegradasi kualitas pengajaran yang diperolehnya.

Wildavsky, (2001) dan Lewis(2002). Menyatakan bahwa kecenderungan untuk mengembangkan e-learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan di bidang teknologi komunikasi dan informasi.

Ada 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegatanbelajar elektronik (*e-learning*), yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan ("jaringan" dalam uraian ini dibatasi pada penggunaan internet. Jaringan dapat saja mencakup LAN atau WAN). (Website e-Learners.com), (2) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya CD-ROM, atau bahan cetak, dan (3) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan (Newsletter of ODLQC, 2001). Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya, seperti adanya: 1a) lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan e-learning, (2) sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet, (3) rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta belajar, (4) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan (e) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

(Brown, 2000; Feasey,2001) mengatakan bahwa.secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran elektronik (e-learning) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Titik sentral pengajaran adalah hubungan antara pengajar dan peserta didik. Pada metode pembelajaran Pendidikan yang dilaksanakan secara konvensional, hubungan antara pengajar dan peserta didik sangat erat, karena antara pengajar dan peserta didik dapat

bertemu dan berkomunikasi secara langsung. Tetapi seiring perkembangan teknologi, media dan sarana pembelajaranpun semakin berkembang, menuntut model dan metode pembelajaran yang lebih inovatif kreatif dimana proses pembelajaran mengarah pada tidak adanya batasan ruang dan waktu.

Teknologi Internet mengemuka sebagai media yang multirupa. Komunikasi melalui Internet bisa dilakukan secara interpersonal seperti melalui e~mail dan chatting, atau secara massal seperti mailing list dan forum diskusi. Internet juga mampu hadir secara real time audio visual seperti pada metode konvensional dengan adanya aplikasi *teleconference*.

Dalam hal ini Internet bukan merupakan pengganti Sistem Pembelajaran, melainkan hanya bersifat suplemen atau pelengkap sistem pengajaran yang sudah ada. Metode konvensional tetap diperlukan, hanya saja bisa dimodifikasi menjadi *Online Conference*.

a. Web Enhance dan Distance Learning

Pada Metode Web Enhance Course, Internet digunakan sebagai Penunjang peningkatan kegiatan belajar mengajar di kelas. Peningkatan kualitas pengajaran masih sangat mengutamakan tatap muka di kelas. Model ini menjadikan Internet sebagai penyedia sumber belajar yang bisa diakses secara Online. Internet juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan komunikasi, baik sesama peserta didik maupun dengan pengajar. Model ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan di ruang kelas, karena dapat memberikan pengayakan materi, baik yang bersal dari kegiatan tatap muka di kelas maupun yang ada di internet.

Pada Metode Distance Learning, seluruh kegiatan pengajaran dilakukan melalui akses internet, sehingga kegiatan tatap muka secara pisik di ruang kelas sudah tidak diperlukan lagi. Dalam Distance Learning internet bukan hany berperan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, melainkan sebagai faktor utamayang menentukan jalannya proses pembelajaran.

Uno (.2007:39) mengatakan bahwa untuk mendukung kegiatan Distance Learning, ada unsur-unsur kegiatan yang harus ada, yaitu: (1) Pusat kegiatan peserta didik, Sistem harus bisa menjadi sarana bagi pusat kegiatan peserta didik, diantaranya : menambah kemampuan, membaca materi pelajaran, mencari informasi dan sebagainya; (2) Interaksi dalam group**.**Sistem harus mampu memberi fasilitas bagi peserta didik untuk saling berinteraksi baik dengan sesama peserta didik maupun dengan pengajar; (3) Sistem administrasi peserta didik, Sistem harus mampu mencatat kegiatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses

belajar mengajar melalui web; (4) Evaluasi materi,Sistem harus menyiapkan media untuk dapat mengevaluasi sejauhmana efektivitas pengajaran yang dilakukan untuk materi tertentu dengan memberikan fasilitas Ujian atau tugas, dan (5) Perpustakaan Digital, Sistem memberikan fasilitas perpustakaan dalam bentuk e~book, video, audio, image yang bisa diupload pada sistem.

Penerapan dari model pembelajaran e~learning banyak, yang bersifat OffLine dan ada yang bersifat Online.Salah satu bentuk OffLine adalah Computer Based Training (CBT**)**. Dalam model ini,materi pembelajaran sudah dipersiapkan sejak awal yang biasanya dirupakan dalam bentuk CD yang biasa dalam bentuk tutorial. Dengan modul yang sudah dipersiapkan ini, maka pihak pengajar sudah tidak perlu kesulitan membuat materi pembelajaran, pengajar tinggal menjalankan CD nya dengan komputer dan memberi penjelasan. Demikian pula dari sisi peserta didik dapat belajar dengan menjalankan CD tutorial kapanpun dan dimanapun.

CD Tutorial seperti ini ternyata kurang efektif, karena ada beberapa hal yang tidak dapat di fasilitasi oleh sistem dalam memenuhi kebutuhan akan E~Learning, CD Tutorial tidak ada fasilitas bagi Orang Tua untuk memantau perkembangan putra-putrinya dalam mempelajari materi.

b. Teori Belajar dan E-learning

Penjabaran tentang pembelajaran jarak jauh, baik pengertian maupun prinsip. Ada tiga teori belajar utama yang digunakan sebagai dasar pembelajaranjarak jauh (*E-Learning*) yaitu behaviorisme, kognitivisme dan konstrukstivisme.

Aliran behavioristik menganggap bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, disebabkan oleh stimulus eksternal. Atkins (1993) menyoroti empat aspek yang relevan untuk merealisasikan materi *e-learning* berkaitan dengan pemikiran behavioristik: (1) Bahan ajar sebaiknya dipecah menjadi langkah-langkah instruksional yang dihadirkan secara deduktif, yaitu dimulai dengan rumus, hukum, kategori, prinsip, definisi, dengan memberikan contoh-contoh untuk meningkatkan pemahaman. (2)Perancang harus menetapkan urutan pengajaran dengan menggunakan percabangan bersyarat ke unit instruksional lain. Umumnya, kegiatan diurutkan dari mudah ke sukar atau kompleks. (3) Untuk meningkatkan efisiensi belajar, peserta didik diminta mengulangi bagian tertentu maupun mengerjakan tes diagnostik. Meskipun demikian, perancang dapat juga mengijinkan siswa memilih pelajaran

berikutnya, yang memungkinkan siswa mengontrol proses belajarnya sendiri (4) mendemonstrasikan ketrampilan dan prosedur yang dipelajari. Siswa diharapkan meningkatkan kemahirannya melalui latihan berulang-ulang dengan umpanbalik yang tepat.Pesan-pesan pemberi semangat digunakan untuk meningkatkan motivasi.

Aliran kognitif menganggap bahwa belajar merupakan proses internal yang melibatkan memori, motivasi, refleksi, berfikir, dan meta kognisi. Psikologi kognitif meliputi proses belajar dari pemrosesan informasi, dimana informasi diterima di bermacam-macam indera, ditransfer ke memori jangka pendek dan jangka panjang. Informasi menjalani aliran transformasi dalam pikiran manusia sampai informasi tersebut tersimpan secara permanen di memori jangka panjang dalam bentuk paket-paket pengetahuan

Aliran konstruktivisme menganggap bahwa peserta didik membangun pengetahuannya dari pengalaman belajarnya sendiri. Belajar dapat dilihat sebagai suatu proses yang aktif, dan pengetahuan tidak dapat diterima dari luar mapun dari orang lain. Siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan bukan diberi pengetahuan melalui pembelajaran. Perancang instruksional harus memikirkan aspek-aspek berikut untuk merealisasi materi *e-learning*

C. METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model Borg & Gall (2006).Model ini menyarankan penggunaan sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan, yaitu : (1) melakukan penelitian dan pengumpulan informasi; (2) melakukan perencanaan; (3) mengembangkan bentuk produk awal ; (4) melakukan uji lapangan permulaan.; (5) melakukan revisi terhadap produk utama; (6) melakukan uji lapangan utama; (7) .melakukan revisi terhadap produk operasional; (8) melakukan uji coba lapangan operasional, wawancara, observasi dan qusioner yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis; (9) melakukan revisi terhadap produk akhir, dan (10) mendesiminasi dan mengimplementasikan produk.

Prosedur pengembangan e-learning dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1)Tahap pra pengembangan, yaitu dengan mengkaji dan mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan lingkungan eksternal dan internal yang yaitu potensi dan masalah sehubungan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam mengadapi ujian nasional; (2) Tahap pengembangan, kegiatan yang dilakukan yaitumengembangkan e-learning, dan (3) Tahap paska pengembangan, yaitu kegiatan uji coba dan evaluasi produk, yang meliputi : (1)

penilaian ahli, (2) penilaian oleh calon pengguna.

Uji coba produk dalam penilaian pengembangan ini meliputi : (1)desain uji coba, (2) subyek uji coba, terdiri dari 2 orang guru, 2 orang siswa dan 2 orang orang tua peserta didik, 2 orang dinas pendidikan bagian kurikulum (3) jenis data, data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif (4) instrumen pengumpu, menggunakan angjet tertutup dan semi terbukal dan (5) teknik analisis data. Menggunakan prosentase dan rata-rata. Teknik analisa deskriptif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum (\text{jawaban x bobot tiap pilihan})}{\text{n x bobot tertinggi}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

$\sum$ = jumlah

n = jumlah seluruh angket

Selanjutnya untuk menghitung prosesntase keseluruhan subyek digunakan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

F : Jumlah prosentase keseluruhan subyek

N : Banyak subyek

Adapun aspek yang dinilai dari produk adalah aspek kegunaan, kelayakan dan ketepatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

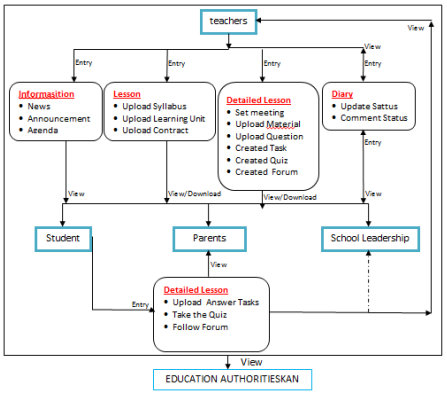

Gambar 1.1 Sistem e-learning

Cara kerja sistem pada gambar 1.1 di atas sebagai berikut :

1. aktor

Aktor adalah yang mempunyai hak akses ke Sistem. Aktor yang terlibat dalam Sistem, yaitu :

a. Guru
b. Peserta didik
c. Orang tua
d. Kepsek/Wakil kepala sekolah bagian kurikulum
e. Dinas Pendidikan

2. Otoritas/hak akses

Otoritas (hak kkses) bagi para aktor adalah fasilitas untuk mengatur hak akses para aktor untuk memunculkan menu-menu yang akan muncul jika aktor tersebut LOG-IN pada Sistem. Otoritas tersebut yaitu :

a. Otoritas guru, terdiri dari :
   i. Melihat mata pelajaran yang sedang diampu pada semester yang sedang berjalan,
   ii. Melakukan setting jumlah pertemuan maya (mingguan/bulanan)
   iii. Memberikan aktivitas pada mata pelajaran yang sedang diampu.

Aktivitas pada mata pelajaran meliputi : (1) aktivitas materi, yaitu memberikan fasilitas bagi para pengajar untuk mengupload materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh pengajar. Tipe materi tersebut diantaranya adalah : Video tutorial, MS-Word (.doc), MS-Power Point (.ppt), Acrobat Reader (.pdf). (2) Aktivitas tugas, yaitu memberikan fasilitas bagi para pengajar untuk mengevaluasi peserta didik terhadap suatu pokok bahasan yang telah atau akan dibahas dengan memberikan Tugas.Dalam Aktivitas ini, pengajar juga mempunyai hak untuk melihat Upload-tan (jawaban tugas) peserta didik. (3) Aktivitas Qui, yaitu, memberikan fasilitas bagi para pengajar untuk melakukan evaluasi secara Online dengan membuat Quis, dimana soal-soal Quis terlebih dahulu harus dimasukkan dalam bank soal (menu sudah disiapkan). Type soal yang dimungkinkan dalam Sistem ada 3 (tiga), yaitu : Tipe soal multiple choice (pilihan), Tipe soal benar salah dan tipe soal easy (singkat). Melalui Aktivitas ini pengajar dapat mengupload soal sebanyak banyaknya sebagai persiapan Latihan Soal bagi peserta didik.Dengan persiapan soal yang banyak, maka pengajar dalam membuat Quis dengan memilih soal Quis sewaktu-waktu (Bisa saja setiap minggu dibuatkan Quis untuk

latihan). (4) Aktivitas forum, yaitu memberikan fasilitas bagi para pengajar untuk membuat forum diskusi untuk setiap topik bahasan, dengan demikian peserta didik mempunyai fasilitas untuk melatih komunikasi dalam forum.

iv. Mengupload berita, agenda ataupengumuman.

v. Saling mengirim pesan antar user.

Langkah-langkah otoritas guru, implementasinya sebagai berikut:

1. Login

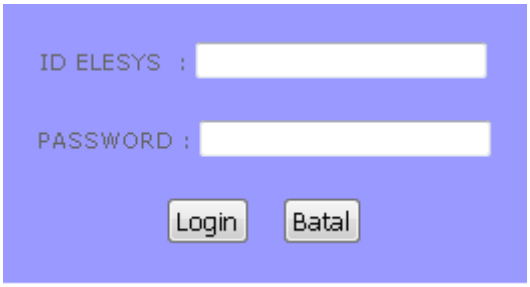

2. Masuk Pelajaran

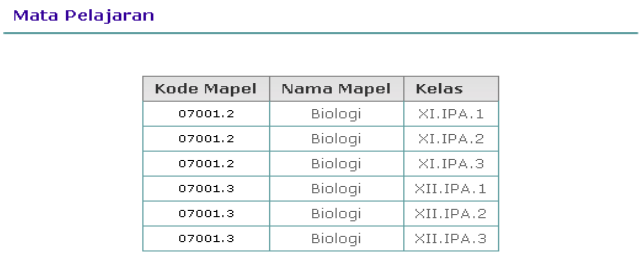

3. Klik Salah satu Pelajaran yang diampu

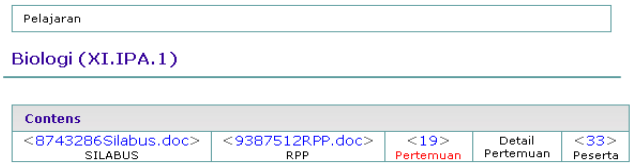

4. Isikan Silabus dan RPP

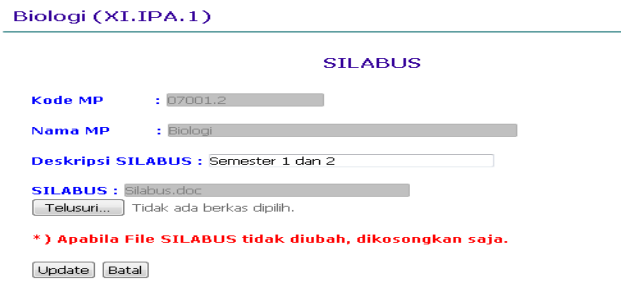

5. Seting Jumlah Pertemuan

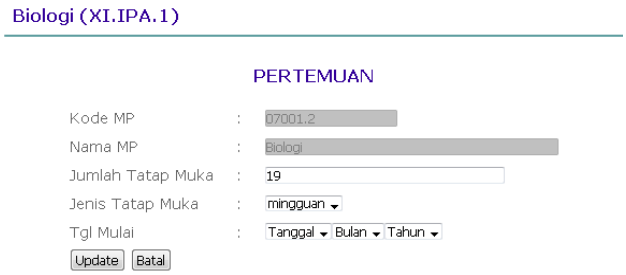

6. Masuk Detail Pertemuan

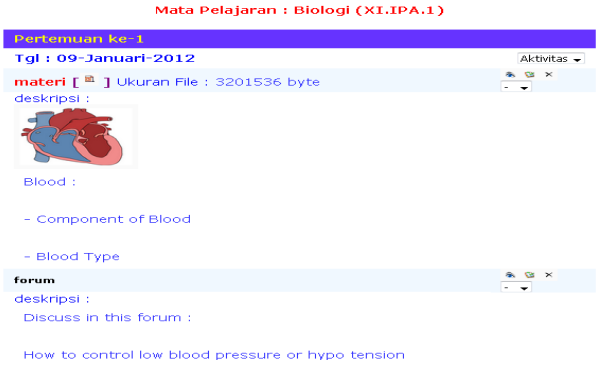

7. Pilih Aktivitas untuk mengisi Kegiatan pada pertemuan

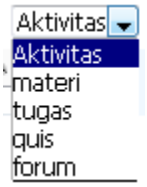

8. Mengisi Aktivitas Contoh Materi :

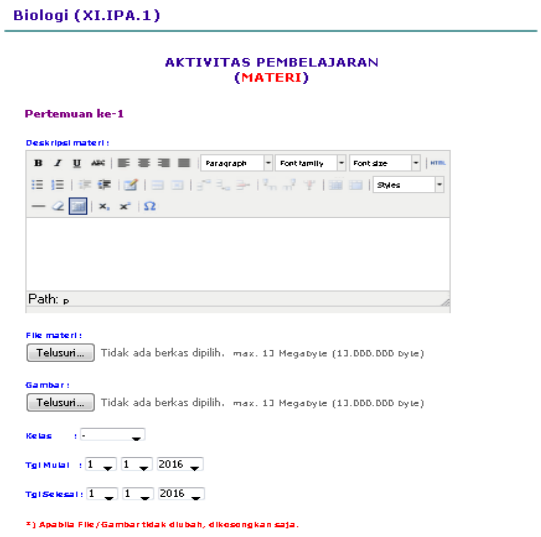

9. Menyiapkan Bank Soal (Klik di Menuu Utama Bank Soal):

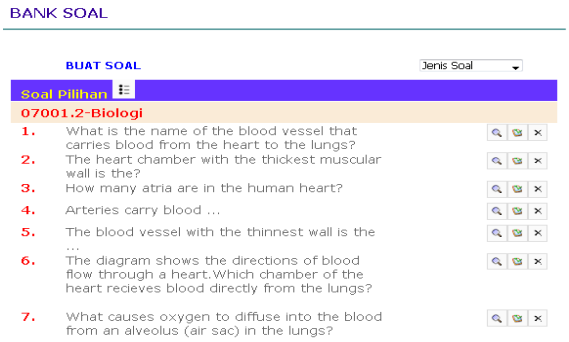

10. Tambahkan Soal dengan memilih Jenis Soal:

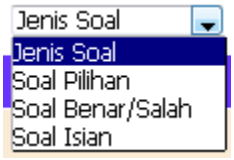

11. Isi Form Pembuatan Soal

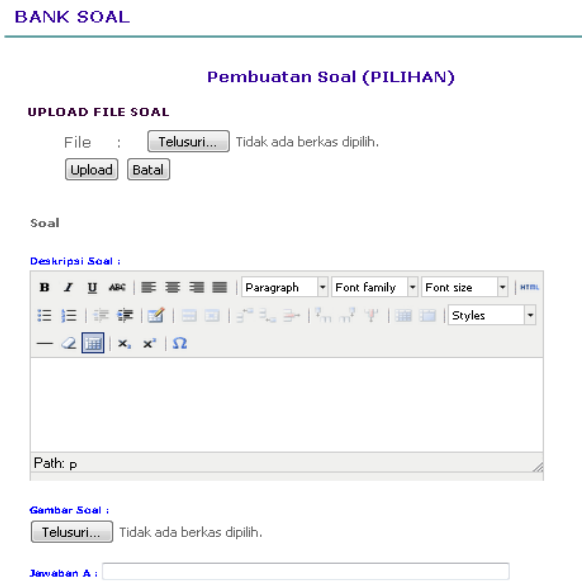

12. Jika Data Soal sudah di catat di file.txt dapat di Upload melalui:

13. Membuat Quis pada Detail Pertemuan:

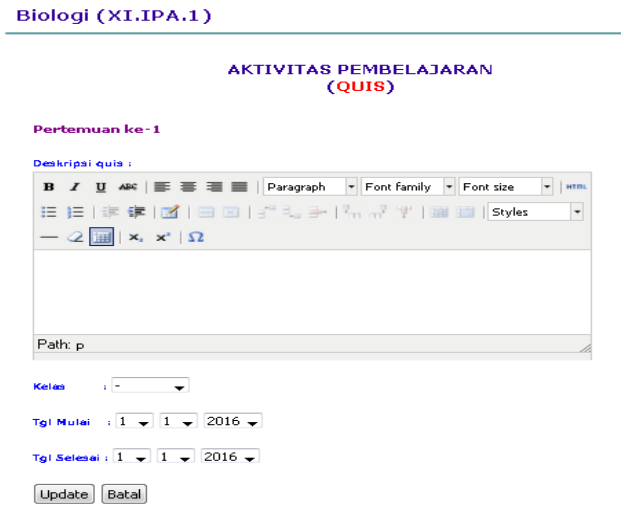

14. Memilih soal yang akan di masukkan Quis dengan Klik Quis di Detap Pertemuan:

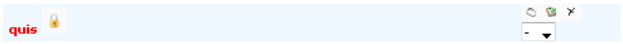

15. Muncul Detail Quis:

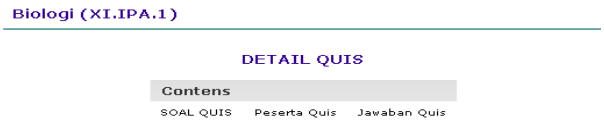

16. Klik Soal Quis untuk memilih soal

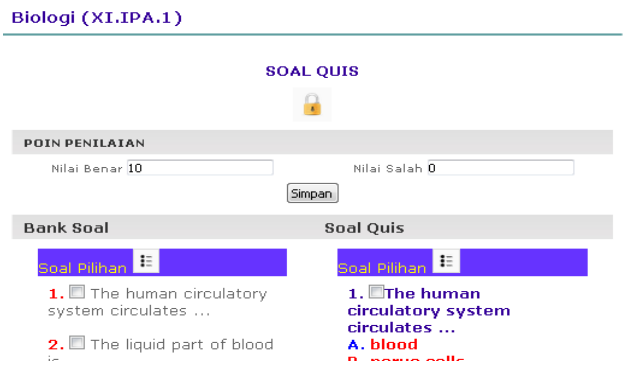

17. Klik Peserta Quis untuk memilih Peserta Quis

18. Klik Jawaban Quis untuk melihat skore nilai peserta

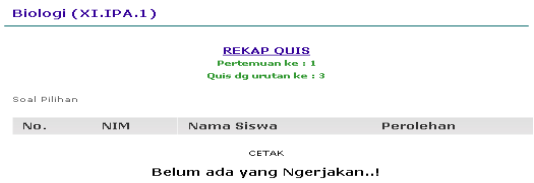

b. Otoritas Peserta Didik (Siswa)

Otoritas ini terdiri dari :

i. Melihat Mata Pelajaran yang sedang diambil pada semester yang sedang berjalan.

ii. Mengikuti pelajaranan Online yang terdiri atas beberapa aktivitas untuk tiap mata pelajaran yang sedang diambil. Aktivitas-aktivitas sebagai berikut: (1) Aktivitas materi. peserta didik dapat men-download materi pelajaran yang telah di upload oleh pengajar, dan dapat mempelajarinya secara Offline. (2) Aktivitas tugas, yaitu peserta didik dapat mengupload tugas yang diberikan oleh pengajar untuk tiap topik pelajaran. (3) Aktivitas Quis, yaitu peserta didik dapat mengikuti Latihan Soal dalam bentuk Quisyang diberikan oleh pengajar. Dalam mengikuti evaluasi melalui Quis, peserta didik melakukan secara Quis. Quis ini merupakan fasilitas untuk mengikuti latihan soal sebanyak-banyaknya. Setelah mengikuti Quis, maka score hasil Quisakan direkam dan dapat di lihat oleh otoritas orang tua peserta didik. (4) Aktivitas forum, yaitu peserta didik dapat mengiktu forum diskusi yang dibuat oleh pengajar untuk topik bahasan tertentu, dengan demikian peserta didik mempunyai fasilitas untuk melatih komunikasi dalam Forum.

c. **Otoritas orang tua**

Otortas orang tua siswa terdiri dari :

i. Melihat matapelajaran yang sedang diambil oleh peserta didik pada semester yang sedang berjalan.

ii. Melihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti Materi Pelajaran yang diupload oleh pengajar.

iii. Melihat perkembangan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, tugas-tugas, memantau kepesertaan Quis beserta score quisnya dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti forum diskusi.

iv. Saling mengirim pesan antar user.

d. **Otoritas Kepsek/WaKepsek/Dinas**

i. Memantau aktivitas para pengajar dalam memanfaatkan E~Learning, seperti jumlah pertemuan Online yang diset, Materi pelajaran yang diupload, tugas, Quis, ataupun forum diskusi yang dibuat oleh pengajar.

ii. Memantau hasil quis online yang diikuti oleh peserta didik dalam sekolah yang bersangkutan.

iii. Memasukkan berita, agenda ataupun pengumuman untuk semua sekolah yang tergabung dalam e~eearning.

iv. Saling mengirim pesan antar user.

Mempertimbangkan maraknya penggunaan social network seperti facebook, dimana banyak anak didik kita yang memanfaatkan fasilitas tersebut untuk berkomunikasi dengan teman-temannya, tetapi pihak Sekolah sulit untuk memantau aktivitas mereka dalam berkomunikasi, maka dalam sistem e-learning ini, peneliti berikan fasilitas seperti *social network*, dimana semuanya bisa saling curhat mengenai apa saja termasuk materi pelajaran, kesulitan belajar dan sebagainya, sementara pihak sekolah dapat memantau aktivitas tersebut.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. e-learning memberikan fasilitas proses pembelajarannya diarahkan pada kemampuan komunikasi (*public speaking*), kerja sama (*collaborating*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Salah satu bentuk program unggulan tersebut adalah teknologi komunikasi dan informasi (ICT), yaitu sebagai kombinasi antara teknologi informatika dengan teknologi-teknologi lain khususnya komunikasi
2. Fokus pengajaran adalah hubungan antara pengajar dan peserta didik, ada kemungkinan mengeksplore baik dari sisi peserta didik maupun dari guru.

3. E-learning memungkinkan monitoring dari orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan akademik anaknya.
4. Upaya fungsi pembinaan , dinas pendidikan kota dan kepala sekolah secara bersinergis dapat mengikuti perkembangan capaian akademik peserta didik dan mengikuti perkembangan kebutuhan guru sehingga memudahkan untuk menyelesaikan masalah sedini mungkin.
5. Peserta didik mempunyai motinasi untuk selalu mejadi lebih baik karena adanya fasilitas social network, yang berdampak saling erat antar teman dan guru bahkan hal –hal yang sifatnya pribadi.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, terdiri dari 2 fokus. Yaitu saran pengembangan dan saran pemakaian.

a. **Saran Pengembangan**.

1. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan efisiensi dan efektifitas penggunaan, maka dapat dimodifikasi dengan fasilitas berbasis android.
2. Dari masing-masing fasilitas dapat dikembangkan pada kebutuhan untuk melakukan pengelompokkan evaluasi untuk memudahkan tindak lanjut bagi guru untuk memberikan perlakukan yang sesuai kepada peserta didik beserta laporan kepada orang tua peserta didik.

b. Saran Pemakaian

1. Data awal yang harus dusiapkan adalah jadwal guru, jadwal mata pelajaran dan data siswa harus disiapkan terlebih dahulu.
2. Fasilitas dapat ditambahkan khususnya berhubungan dengan otoritas kepala sekolah dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat. F kecemasan siswa kelas xii jurusan teknik audio video dalam menghadapi ujian nasional di smk ma'arif nu 1 sumpiuh. Skripsi tidak dipublikasikan, Yogyakarta, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. 2012

Borg, W.R. Gall.2006. Educational Research For Education. An Introduction to Theory and Method. Boston: Allyn and Bacon Inc

Brown, Mary Daniels. 2000. Education World: Technology in the Classroom: Virtual High Schools, Part 1, The Voices of Experience. http://www.educationworld.com/a_tech/tech052.shtml (16 September 2002).

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemdikbud danTim PKP Kemkominfo. ***Ujian Nasional 2016: Prestasi Penting, Jujur yang Utama*****, 1 April 2016.**

Budiningsih Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Lewis, Diane E. 2002. ADeparturefrom Trainingby the Book, More Companies SeeingBenefits of E-Learning,TheBoston Globe,Globe Staff,

5/26/02 Internet: http://bostonworks.boston.com/globe/articles/052602/elearn.html)

Uno.B.Hamzah 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Wibowo, M. Edi. 2016. *Kondisi Psikologis Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional, Cara Mengatasinya*, Semarang: PB APKIN

Wildavsky,Ben. 2001.WantMore From High School??SpecialReport:E- Learning10/15/01, Sumber:http://www.usnews/edu/elearning/articles).